

PENERAPAN TERAPI AFIRMASI POSITIF TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN HDRK (HARGA DIRI RENDAH KRONIK) DI RUMAH SAKIT JIWA TAMPAN PROVINSI RIAU

Mutia Ade Putri¹, Ns. Rina Herniyanti², Ns. Yeni Devita³

mutiaadeputri23@gmail.com¹, rinaherniyanti23@gmail.com², vitandesta@ymail.com³

IKES Payung Negeri Pekanbaru

ABSTRAK

Harga diri yang rendah adalah kondisi mental negatif seseorang tentang dirinya sendiri yang mengakibatkan berkurangnya keyakinan, sikap pesimis, dan pandangan negatif mengenai kemampuan pribadi. Salah satu terapi yang bisa diberikan pada peningkatan kualitas hidup pasien harga diri rendah kronis adalah terapi afirmasi positif. Terapi afirmasi positif sangat mudah dilakukan dan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien harga diri rendah kronis. Tujuan karya ilmiah ini yaitu untuk menjelaskan Evidence Based Practice sebagai terapi pada pasien harga diri rendah dengan menggunakan terapi afirmasi positif. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan teknik case study pada pasien harga diri rendah kronis. Penelitian dilakukan di ruangan rokan rumah sakit jiwa tampan provinsi riau selama 3 hari dengan jumlah responden 3 orang, dimulai dari tanggal 25-27 november 2025. Dinilai menggunakan kuesioner World Health Organization Quality of Life (WHOQOL-BREF) dan SLKI dengan proses pengujian pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukan hasil pretest Tn.A yaitu 28 dan posttest yaitu 73, pretest Tn.F yaitu 26 dan posttest yaitu 77, pretest Tn.M yaitu 21, posttest yaitu 75. Sedangkan keberhasilan yang diukur menggunakan SLKI didapatkan hasil pretest pada Tn.A yaitu 14 pada Tn.F yaitu 15 pada Tn.M yaitu 14 dan hasil posttest pada Tn.A yaitu 18 Tn.F 16 dan Tn.M 17. Dapat dilihat bahwa kedua alat ukur yang digunakan mengalami peningkatan skor pada masalah kualitas hidup pasien harga diri rendah kronis yang dialami oleh ketiga pasien.

Kata Kunci: Skizofrenia, Harga Diri Rendah Kronis, Terapi Afirmasi Positif.

ABSTRACT

Low self-esteem is a negative mental state of a person about themselves that results in reduced confidence, pessimism, and negative views about personal abilities. One therapy that can be given to improve the quality of life of patients with chronic low self-esteem is positive affirmation therapy. Positive affirmation therapy is very easy to implement and can improve the quality of life of patients with chronic low self-esteem. The purpose of this scientific paper is to explain Evidence Based Practice as a therapy for patients with low self-esteem using positive affirmation therapy. The implementation method used is a case study technique on patients with chronic low self-esteem. The study was conducted in the Rokan Room of the Manja Mental Hospital, Riau Province for 3 days with 3 respondents, starting from November 25-27, 2025. Assessment using the World Health Organization Quality of Life (WHOQOL-BREF) questionnaire and SLKI with a pretest and posttest testing process. The results of the study showed that Mr. A's pretest results were 28 and posttest were 73, Mr. F's pretest was 26 and posttest was 77, Mr. M's pretest was 21, posttest was 75. Meanwhile, the success measured using SLKI obtained pretest results for Mr. A, namely 14, Mr. F, namely 15, Mr. M, namely 14 and posttest results for Mr. A, namely 18, Mr. F, 16 and Mr. M, 17. It can be seen that both measuring instruments used experienced an increase in scores on the problem of quality of life of patients with chronic low self-esteem experienced by the three patients.

Keywords: Schizophrenia, Chronic Low Self-Esteem, Positive Affirmation.

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah salah satu isu kesehatan internasional yang semakin diperhatikan oleh berbagai negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan laporan dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2022, lebih dari satu dari delapan individu di

seluruh dunia, yang jumlahnya sekitar 970 juta orang, mengalami gangguan mental. Di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia, WHO mencatat adanya peningkatan permintaan untuk layanan kesehatan jiwa yang tidak didukung oleh ketersediaan ruang dan tenaga ahli yang memadai, WHO juga mengungkapkan bahwa stigma sosial, kurangnya pengetahuan, serta akses yang terbatas terhadap layanan psikiatri merupakan hambatan utama dalam mengatasi masalah kesehatan jiwa, terutama untuk gangguan serius seperti skizofrenia (Ramdhani et al.,2022).

Harga diri yang rendah adalah kondisi mental negatif seseorang tentang dirinya sendiri yang mengakibatkan berkurangnya keyakinan, sikap pesimis, dan pandangan negatif mengenai kemampuan pribadi. Dengan demikian, individu dengan harga diri rendah menghadapi tantangan dalam mengevaluasi diri dan potensi yang dimilikinya, yang berujung pada penurunan kepercayaan diri yang berkepanjangan (Nurhidayat et al.,2024).

Selain terapi farmakologi, intervensi keperawatan melalui pendekatan terapi modular memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien harga diri rendah kronis. Terapi keperawatan modular dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan, meliputi pembinaan hubungan saling percaya, identifikasi kemampuan positif, terapi afirmasi positif, serta terapi aktivitas terjadwal. (Anggraini et al., 2022). Afirmasi positif adalah suatu teknik dalam psikologi yang melibatkan pengulangan pernyataan yang baik kepada diri sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kesejahteraan mental. Penelitian menunjukkan bahwa afirmasi positif dapat mendukung individu dalam menangani stres serta meningkatkan pengendalian emosi. Dalam kasus skizofrenia, pendekatan ini dapat membantu pasien mengurangi gejala negative dan memperbaiki kualitas hidup mereka. (Ardika et al., 2021).

METODE PENELITIAN

A. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Evidance Based Practice Nursing (EBN) yang dilakukan adalah pemberian terapi afirmasi positif. Metode studi kasus pada pasien harga diri rendah. Keberhasilan pelaksanaan tindakan intervensi dilakukan dengan diukur sebelum dan sesudah dilakukan tindakan terapi afirmasi positif pada pasien harga diri rendah.

B. Waktu dan tempat pelaksanaan

Waktu pelaksanaan dilakukan selama 3 hari pada tanggal 25-27 November 2025. Waktu pemberian dilakukan selama 10-15 menit pada pukul 10:00 WIB. Tempat pelaksanaan dilakukan di ruangan rokan Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau

C. Pengumpulan Data dan Indikator Keberhasilan

Pelaksanaan kegiatan intervensi EBN penerapan terapi afirmasi positif pada pasien harga diri rendah dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi afirmasi positif dilakukan selama 3 hari dengan durasi 10-15 menit dinilai dengan kuesioner World Health Organization Quality of Life (WHOQOL-BREF). Merupakan alat ukur kualitas hidup yang dikembangkan oleh World Health Organization untuk menilai persepsi individu terhadap kualitas hidupnya secara menyeluruh. Instrumen ini menilai kualitas hidup berdasarkan sudut pandang responden dan mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan, sehingga sesuai digunakan pada pasien dengan masalah psikososial seperti harga diri rendah kronis. WHOQOL-BREF terdiri dari 26 item pertanyaan, yang terbagi ke dalam empat domain, yaitu domain fisik, domain psikologis, domain hubungan sosial, dan domain lingkungan. Rentang skor 0–25 dikategorikan sebagai kualitas hidup kurang. Rentang skor 26–50 dikategorikan sebagai kualitas hidup cukup. Rentang skor 51–75 dikategorikan sebagai kualitas hidup baik, Rentang skor 76–100 dikategorikan sebagai kualitas hidup sangat baik. Dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)

harga diri, untuk mengetahui perubahan tanda dan gejala harga diri rendah dilakukan penilaian pada kriteria hasil: Penilaian diri positif, Perasaan memiliki kelebihan atau kemampuan positif, Perasaan tidak mampu melakukan apapun, Percaya diri berbicara, Kemampuan membuat keputusan, Perasaan malu penilaian diri positif dengan skor (menurun 1, cukup menurun 2, sedang 3, cukup meningkat 4, meningkat 5) ekpektasi yang di harapkan (meningkat 5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Implementasi dan evaluasi Tn.A/Ps 1

Diagnosa keperawatan	Hari/ Tanggal	Implementasi Jam 10:00	Evaluasi 12:00
Harga diri rendah kronik	selasa, 25 november 2025	1. Mengidentifikasi harapan untuk mengendalikan perilaku 2. Menjadwalkan kegiatan terstruktur 3. Berbicara dengan nada rendah dan tenang 4. Memberi penguatan positif terhadap keberhasilan mengendalikan perilaku dengan kata positif yaitu "Aku percaya pada diriku sendiri." "Aku mampu." "Aku tidak gagal." "Aku terus berusaha." 5. Mengindari sikap menyudutkan dan menghentikan pembicaraan 6. Melakukan penerapan terapi afirmasi positif	S: 1. Tn.A mengatakan masih merasa malu terhadap keluarga, dan masih merasa menjadi beban, serta menyalahkan diri sendiri atas kegagalan yang dialami. 2. Tn.A mengatakan dirinya "tidak berguna", "tidak mampu", dan "selalu gagal dibandingkan orang lain" 3. Tn.A mengatakan setelah melakukan terapi afirmasi positif merasa lebih tenang 4. Tn.A mengatakan belum pernah melakukan terapi afirmasi positif ini O : 1. Tn.A masih tampak menunduk, kontak mata kurang. Suara pelan, lambat, dan ragu saat berbicara, ekspresi wajah sedih. 2. Pasien melakukan terapi afirmasi positif dengan mengucapkan kata "positif yaitu "Aku percaya pada diriku sendiri." "Aku mampu." "Aku tidak gagal." "Aku terus berusaha." A : Masalah keperawatan harga diri rendah kronis belum teratasi P : Penerapan terapi afirmasi positif, dan kolaborasi pemberian obat

dilanjutkan		
Rabu, 26 november 2025	1. Mengidentifikasi harapan untuk mengendalikan perilaku 2. Menjadwalkan kegiatan terstruktur 3. Berbicara dengan nada rendah dan tenang 4. Memberi penguatan positif terhadap keberhasilan mengendalikan perilaku dengan kata positif yaitu “Aku percaya pada diriku sendiri.” “Aku mampu.” “Aku tidak gagal.” “Aku terus berusaha.” 5. Mengindari sikap menyudutkan dan menghentikan pembicaraan 6. Melakukan penerapan terapi afirmasi positif	S: 1. Tn.A mengatakan sudah sedikit percaya diri tetapi perasaan masih menjadi beban,serta menyalahkan dirinya sendiri atas kegagalan yang dialami masih muncul 2. Tn.A mengatakan “dirinya tidak berguna”,”tidak mampu”,dan “selalu gagal”dibandingkan orang lain 3. Tn.A mengatakan setelah melakukan terapi afirmasi positif merasa lebih tenang O: 1. Tn.A masih tampak menunduk,kontak mata kurang. 2. Suara masih pelan,lambat,dan ragu saat berbicara,ekspresi wajah sedih 3. Pasien melakukan terapi afirmasi positif lagi dengan mengucapkan kata-kata positif yaitu “aku percaya pada diriku sendiri”,”aku mampu”,”aku tidak gagal”,aku terus berusaha”. A: Masalah keperawatan harga diri rendah kronis belum teratasi B : Penerapan terapi afirmasi positif,dan kolaborasi pemberian obat dilanjutkan
Kamis, 27 nove mber 2025	1. Mengidentifikasi harapan untuk mengendalikan perilaku 2. Menjadwalkan kegiatan terstruktur 3. Berbicara dengan nada rendah dan tenang 4. Memberi penguatan positif	S: 1. Tn.A mengatakan sudah mulai percaya diri dengan dirinya. 2. Tn.A mengatakan sudah tidak menyalahkan dirinya kegagalan lagi atas yang dialaminya. 3. Tn.A mengatakan setelah melakukan terapi afirmasi positif merasa lebih tenang dan rasa percaya dirinya mulai tumbuh lagi.

terhadap keberhasilan mengendalikan perilaku dengan kata positif yaitu “Aku percaya pada diriku sendiri.” “Aku mampu.” “Aku tidak gagal.” “Aku terus berusaha.”	O :	1. Tn.A tampak sudah tidak menunduk lagi ,kontak mata sudah ada. 2. Tn.A tidak ragu lagi untuk berbicara. 3. Tn.A tampak tenang dan ceria bersama teman temannya 4. Tn.A tampak mampu membangun rasa percaya diri lagi dengan terapi afirmasi positif 5. Pasien melakukan terapi afirmasi positif lagi dengan mengucapkan kata“positif yaitu “Aku percaya pada diriku sendiri.” “Aku mampu.” “Aku tidak gagal.” “Aku terus berusaha” 6. Hasil posttest menggunakan kuesioner WHOQOL yaitu 73 (Hdrk baik) dan hasil pengukukan menggunakan SLKI yaitu 18
5. Mengindari sikap menyudutkan dan menghentikan pembicaraan	A :	Masalah keperawatan harga diri rendah kronis teratasi
6. Melakukan penerapan terapi afirmasi positif	P :	Intervensi dilanjutkan secara mandiri

Tabel 2 Implementasi dan evaluasi Tn.M/Ps 2

Diagnosa keperawatan	Hari/ Tanggal	Implementasi Jam 10:00	Evaluasi 12:00
Harga diri rendah kronik	selasa, 25 november 2025	1. Mengidenti fikasi harapan untuk mengendali kan perilak 2. Menjadwal kan kegiatan terstruktur 3. Berbicara dengan nada rendah dan tenang 4. Memberi penguatan positif terhadap keberhasila n	S: 1. Tn.M mengatakan ”Saya sudah berkali-kali ditolak kerja, berarti saya memang tidak mampu. 2. Tn.M mengatakan Saya malu sama keluarga, umur segini masih nganggur 3. Tn.M mengatakan setelah melakukn terapi afirmasi positif merasa lebih tenang

	mengendali kan perilaku dengan kata positif yaitu “Aku percaya pada diriku sendiri.” “Aku mampu.” “Aku tidak gagal.” “Aku terus berusaha.” 5. Mengindari sikap menyudutkan dan menghentikan pembicaraan 6. Melakukan penerapan terapi afirmasi positif	O : 1. Tn.M masih tampak menunduk, kontak mata kurang. Suara pelan, lambat, dan ragu saat berbicara, ekspresi wajah sedih, kontak mata seperlunya. 2. Pasien melakukan terapi afirmasi positif lagi dengan mengucapkan kata “positif yaitu “Aku percaya pada diriku sendiri.” “Aku mampu.” “Aku tidak gagal.” “Aku terus berusaha” A : Masalah keperawatan harga diri rendah kronis belum teratasi P : Penerapan terapi afirmasi positif, dan kolaborasi pemberian obat dilanjutkan
Rabu, 26 november 2025	1. Mengidentifikasi harapan untuk mengendalikan perilaku 2. Menjadwalkan kegiatan terstruktur 3. Berbicara dengannya Rendah dan tenang 4. Memberi penguatan positif terhadap keberhasilan	S: 1. Tn.M mengatakan sudah sedikit percaya diri tetapi perasaan malu dan merasa tidak berguna masih muncu 2. Tn.M mengatakan setelah melakukan terapi afirmasi positif merasa lebih tenang O : 1. Tn.M masih tampak

	mengendalikan perilaku dengan kata positif yaitu “Aku percaya pada diriku sendiri.” “Aku mampu.” “Aku tidak gagal.” “Aku terus berusaha.” 5. Mengindari sikap menyudutkan dan menghentikan pembicaraan 6. Melakukan penerapan terapi afirmasi positif	menunduk, kontak mata kurang. Suara pelan, lambat, dan ragu saat berbicara, ekspresi wajah sedih, kontak mata seperlunya. 2. Pasien melakukan terapi afirmasi positif lagi dengan mengucapkan kata “positif yaitu “Aku percaya pada diriku sendiri.” “Aku mampu.” “Aku tidak gagal.” “Aku terus berusaha” A : Masalah perawatan harga diri rendah kronis belum teratasi P : Penerapan terapi afirmasi positif, dan kolaborasi pemberian obat dilanjutkan
Kamis, 27 november 2025	1. Mengidentifikasi harapan untuk mengendalikan perilaku 2. Menjadwalkan kegiatan terstruktur 3. Berbicara dengan nada rendah dan tenang 4. Memberi penguatan positif terhadap keberhasilan mengendalikan perilaku dengan kata positif yaitu “Aku percaya pada	S : 1. Tn.M mengatakan sudah mulai percaya diri dengan dirinya dan sudah tidak malu lagi. 2. Tn.M mengatakan setelah melakukan terapi afirmasi positif merasa lebih tenang dan percaya dirinya mulai tumbuh lagi O : 1. Tn.M tampak sudah tidak sering menunduk, kontak mata sudah ada. Suara pelan, lambat, dan ragu

	diriku sendiri.”	s
	“Aku mampu.”	aat
	“Aku tidak gagal.”	berbicara,ekspresi
	“Aku terus berusaha.”	wajah sedih sudah tidak ada lagi.
5.	Mengindari sikap menyudutkan dan menghentikan pembicaraan	2. Tn.M tampak mampu membangun rasa percaya diri lagi dengan terapi afirmasi positif pasien melakukan terapi afirmasi positif lagi dengan mengucapkan kata“positif yaitu “Aku percaya pada diriku sendiri.” “Aku mampu.” “Aku tidak gagal.” “Aku terus berusaha”
6.	Melakukan Penerapan terapi afirmasi positif	3. Hasil posttest menggunakan kuesioner WHOQOL yaitu 77 (Hdrk sangat baik) dan hasil pengukukan menggunakan SLKI yaitu 16
		A : Masalah keperawatan harga diri rendah kronis teratasi
		P : Intervensi dilanjutkan secara mandiri

Peneliti mencoba menggunakan alat ukur WHOQOL dan SLKI dalam penelitian ini untuk membandingkan indikator keberhasilan pada kedua alat ukur. Hasil evaluasi yang didapatkan pada pasien, yaitu tampak pasien melakukan dengan fokus terapi afirmasi positif selama 3 hari. Pada disaat dilakukan pengukuran indikator keberhasilan menggunakan alat ukur kuesioner World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) didapatkan hasil pretest Tn.A yaitu 28 (kualitas hidup cukup berat) dan hasil posttest yaitu 73 (kualitas hidup baik), hasil pretest Tn.F yaitu 26 (kualitas hidup cukup berat) dan hasil posttest yaitu 77 (kualitas hidup sangat baik) didapatkan has pretest Tn.M yaitu 21 (kualitas hidup kurang baik),hasil posttest yaitu 75 (kualitas hidup baik). Sedangkan indikator keberhasilan yang diukur menggunakan SLKI didapatkan hasil pretest pada Tn.A yaitu 14 pada Tn.F yaitu 15 pada Tn.M yaitu 14 dan hasil posttest pada Tn.A yaitu 18 Tn.F 16 dan Tn.M 17. Dapat dilihat bahwa kedua alat ukur yang digunakan mengalami peningkatan skor pada kualitas hidup pasien harga diri rendah kronik yang dialami oleh ketiga pasien.

Tabel 3 Indikator Keberhasilan SLKI

No	Kriteria hasil	Tn. A/ps 1		Tn.F/ps 2		Tn.M/ps 3	
		pretest	posttest	pretest	posttest	pretest	posttest
1	Perasaan diri positif	1	4	1	4	2	4
2	Perasaan memiliki kelebihan atau kemampuan positif	2	3	3	3	1	3
3	Percaya diri berbicara	2	4	2	4	2	4
4	Perasaan malu	4	3	4	2	4	3
5	Perasaan tidak mampu melakukan apapun	5	4	5	3	5	3
total		14	18	15	16	14	17

Berdasarkan tabel diatas, terlihat adanya peningkatan skor hasil pada seluruh responden setelah diberikan intervensi. Penilaian dilakukan melalui pretest dan posttest pada tiga responden, yaitu Tn. A, Tn. F, dan Tn. M, dengan lima indikator hasil. Pada indikator perasaan diri positif, seluruh responden menunjukkan peningkatan skor yang cukup signifikan. Tn. A dan Tn. F mengalami peningkatan dari skor 1 pada pretest menjadi 4 pada posttest, sedangkan Tn. M meningkat dari skor 2 menjadi 4, indikator perasaan memiliki kelebihan atau kemampuan positif juga menunjukkan hasil Tn. A meningkat dari skor 2 menjadi 3, Tn. F tetap pada skor 3 namun menunjukkan kestabilan kemampuan mengenali potensi diri, sedangkan Tn. M meningkat dari skor 1 menjadi 3, indikator percaya diri berbicara, ketiga responden mengalami peningkatan yang konsisten. Tn. A, Tn. F, dan Tn. M masing-masing mengalami peningkatan skor dari 2 pada pretest menjadi 4 pada posttest. Sebaliknya, pada indikator perasaan malu, seluruh responden mengalami penurunan skor. Tn. A menurun dari skor 4 menjadi 3, Tn. F dari skor 4 menjadi 2, dan Tn. M dari skor 4 menjadi 3. Penurunan skor ini menunjukkan berkurangnya perasaan malu pada responden setelah intervensi diberikan. Pada indikator perasaan tidak mampu melakukan apa pun, skor. Tn. A menurun dari skor 5 menjadi 4, Tn. F dari skor 5 menjadi 3, dan Tn. M dari skor 5 menjadi 3. Penurunan ini mengindikasikan berkurangnya perasaan tidak berdaya pada responden. Secara keseluruhan, total skor menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh responden. Total skor Tn. A meningkat dari 14 menjadi 18, Tn. F meningkat dari 15 menjadi 16, dan Tn. M meningkat dari 14 menjadi 17.

Tabel 4 Hasil Pelaksanaan Pengukuran Kuesioner WHOQOL

Nama	Pretest	Posttest
Tn.A	28	73
Tn.F	26	77
Tn.M	21	75

Tabel 5 Hasil Pelaksanaan SLKI

Nama	Pretest	Posttest
Tn.A	14	18
Tn.F	15	16
Tn.M	14	17

Hasil pelaksanaan terapi yang telah dilakukan didapatkan hasil pada pasien, yaitu pasien tampak melakukan dengan fokus terapi afirmasi positif selama 3 hari. Pada disaat dilakukan pengukuran indikator keberhasilan menggunakan alat ukur kuesioner World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) didapatkan hasil pretest Tn.A yaitu 28 (kualitas hidup cukup berat) dan hasil posttest yaitu 73 (kualitas hidup baik), hasil pretest Tn.F yaitu 26 (kualitas hidup cukup berat) dan hasil posttest yaitu 77 (kualitas hidup sangat baik) didapatkan hasil pretest Tn.M yaitu 21 (kualitas hidup kurang baik), hasil posttest

yaitu 75 (kualitas hidup baik). Sedangkan indikator keberhasilan yang diukur menggunakan SLKI didapatkan hasil pretest pada Tn.A yaitu 14 pada Tn.F yaitu 15 pada Tn.M yaitu 14 dan hasil posttest pada Tn.A yaitu 18 Tn.F 16 dan Tn.M 17. Dapat dilihat bahwa kedua alat ukur yang digunakan mengalami peningkatan skor pada kualitas hidup pasien harga diri rendah kronik yang dialami oleh ketiga pasien.

KESIMPULAN

Implementasi EBN Penerapan Terapi Afirmasi Positif pada pasien harga diri rendah kronis selama 3 hari menunjukkan hasil yg diharapkan sesuai dengan kuesioner WHOQOL dan SLKI yakni peningkatan kualitas hidup pada pasien harga diri rendah kronis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, N. A., Fatkhul Mubin, M., Rejeki, S., Pohan, V. Y., & Samiasih, A. (2024) . Pengaruh Terapi Afirmasi Positif Terhadap Quality Of Life Pasien Harga Diri Rendah Pada Skizofrenia Di Rsjd Dr. Arif Zainudin Surakarta The Effect Of Positive Affirmation Therapy On The Quality Of Life Of Low Self-Esteem Patients In Schizophrenia At Rsjd Dr. Arif Zainudin Surakarta.
- Atmojo, B. S., & Purbaningrum, M. A. (2021). Literature Review: Penerapan Latihan Kemampuan Positif Terhadap Peningkatan Harga Diri Rendah Pada Klien Yang Mengalami Skizofrenia.7,6.
- Eni. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Klien Skizofrenia Dengan Fokus Studi Harga Diri Rendah Di Rsj. Prof. dr. Soerojo Magelang. Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar Vol. 11 No. 2.
- Fahrezi, M. R., Rasmun, R., & Badar, B. (2023). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Dengan Gangguan Konsep Diri Harga Diri Rendah Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda.
- Ginting, I., Tirana, Gustina, E., & Pangaribuan, R. (2025). Penerapan Terapi Afirmasi Positif Pada Pasien Dengan Harga Diri Rendah Di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr. Muhammad Idrem Medan. 2(3), 447–460. <https://doi.org/10.62335>
- Grace Septyanti, Novita Anggraini, & Aprida Manurung. (2024). Penerapan Terapi Afirmasi Positif pada Pasien dengan Harga Diri Rendah di Rumah Sakit Jiwa Palembang. Jurnal Anestesi, 2(3), 168–177. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i3.1221>
- Laras S.A, Firmawati, Abdul W.P. (2023). Pengaruh Terapi Afirmasi Positif Terhadap Quality Of Life (Kualitas Hidup) Pasien Harga Diri Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto. Universitas Muhammadiyah Gorontalo
- Niman, S., & Surbakti, L.N. (2022). Terapi afirmasi positif pada klien dengan harga diri rendah: Studi kasus Positive affirmation therapy for clients with low self-esteem: Case study. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa,
- Noviana, A. A., Mubin, M. F., Rejeki, S., Pohan, V. Y., & Samiasih, A. (2021). Pengaruh Terapi Afirmasi Positif Terhadap Quality Of Life Pasien. Universitas Muhammadiyah Semarang, 4, 1590–1599.
- Penerapan Terapi Afirmasi Positif Terhadap Quality of Life Pasien Harga Diri Rendah Diruang Srikandi Di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta
- Ramadhani, A. S, Rahmawati, A. N. dan Apriliyani, L. (2021) "Studi Kasus Harga Diri Rendah Kronis pada Pasien Skizofrenia, Jurnal Keperawatan Notokusumo, 9(2), hal. 13-23.
- Ramdhani, A., Keperawatan (2021). Penerapan Terapi Afirmasi Positif Pada Pasien Skizofrenia Dengan Harga Diri Rendah Di Wilayah Puskesmas Arcamanik Kota Bandung.
- Sulistyowati, Endang Caturini & Insiyah,(2020). Peningkatan Kualitas Hidup Orang Dengan Gangguan Jiwa Melalui Self Help Group. Surakarta. DOI: 10.37341/interest.v9i2.264
- Surantini, N. W., & Gati, N. W. (2023).. Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia, 2(10), 15-22.
- Wahyu Kusumawati. (2024) Program Studi Profesi Ners Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan

- Universitas Kusuma Husada Surakarta, M., Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta, D., & Klinik Ruang Sena Rumah Sakit Jiwa Daerah dr Arif Zainuddin Surakarta, P. (n.d.). Efektivitas Terapi Afirmasi Positif Pada Pasien Harga Diri Rendah Di Rsud Dr. Arif Zinudin Surakarta.
- Wijayati, F., Nasir, T., Hadi, I. & Akhmad, A. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Harga Diri Rendah Pasien Gangguan Jiwa. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 12(2): 224–235.